

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi

Putri Qurrotul'Ain*¹, Ai Nur Solihat², Kurniawan³

^{1,2,3} Economic Education Program Study, FKIP, Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

*Correspondence email: qurotulainputri@gmail.com

Abstrak. Rendahnya dukungan keluarga dan kurangnya dorongan belajar dari dalam diri siswa menjadi faktor yang berpotensi menghambat pencapaian hasil belajar secara maksimal. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar, baik secara parsial maupun simultan, terhadap prestasi belajar siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Tasikmalaya. Penelitian menggunakan metode survei kuantitatif dengan desain eksplanatori. Populasi berjumlah 188 siswa kelas XI peminatan Ekonomi dan seluruhnya dijadikan sampel melalui teknik *sampling* jenuh. Instrumen penelitian berupa kuesioner skala Likert 1–5 yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS versi 31. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar ($t = 4,925$; $p < 0,001$; $SE = 14,42\%$); (2) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar serta merupakan prediktor paling dominan ($t = 11,189$; $p < 0,001$; $\beta = 0,602$; $SE = 43,65\%$); dan (3) keduanya secara simultan berpengaruh positif dan signifikan ($F = 127,917$; $p < 0,001$; $R^2 = 0,580$). Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan prestasi belajar memerlukan sinergi antara optimalisasi lingkungan keluarga sebagai ekosistem psikologis dan penguatan motivasi belajar sebagai penggerak internal peserta didik.

Kata Kunci: Lingkungan Keluarga; Motivasi Belajar; Hasil Belajar.

Abstract. Inadequate family support and a lack of intrinsic learning drive are factors that potentially hinder students from achieving maximum learning outcomes. This study aims to analyze the effect of family environment and learning motivation, both partially and simultaneously, on student learning achievement in the Economics subject at SMA Negeri 4 Tasikmalaya. The study employed a quantitative survey method with an explanatory design. The population consisted of 188 Grade XI Economics students, all of whom were included as the sample through a saturated sampling technique. The research instrument was a Likert-scale questionnaire (1–5) that had been tested for validity and reliability. Data were analyzed using multiple linear regression with SPSS version 31. The results indicate that: (1) family environment has a positive and significant effect on learning achievement ($t = 4.925$; $p < 0.001$; $SE = 14.42\%$); (2) learning motivation has a positive and significant effect on learning achievement and is the most dominant predictor ($t = 11.189$; $p < 0.001$; $\beta = 0.602$; $SE = 43.65\%$); and (3) both variables simultaneously exert a positive and significant effect ($F = 127.917$; $p < 0.001$; $R^2 = 0.580$). These findings affirm that improving student learning achievement requires synergy between optimizing the family environment as a psychological ecosystem and strengthening learning motivation as the students' internal driver.

Keywords: Family Environment, Learning Motivation, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin berkembang pesat di era globalisasi menuntut tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Pendidikan merupakan instrumen strategis untuk mewujudkan hal tersebut, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Namun, realitas kualitas pendidikan Indonesia masih jauh dari yang diharapkan. Hasil survei *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2022 menempatkan Indonesia pada peringkat 69 dari 81 negara peserta, dengan rata-rata skor yang turun dari 382 pada tahun 2018 menjadi 369 pada tahun 2022 (OECD, 2024). Data ini mencerminkan adanya kesenjangan yang signifikan antara target capaian pendidikan nasional dengan kondisi nyata di lapangan.

Salah satu indikator utama kualitas pendidikan adalah prestasi belajar siswa. Prestasi belajar merupakan aspek penting yang menunjukkan capaian hasil belajar sekaligus tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh melalui proses pembelajaran (Prameswari & Ghofur, 2024). Namun demikian, prestasi belajar tidak terbatas pada pencapaian nilai akademik semata, melainkan mencakup perubahan yang lebih luas dan holistik pada diri siswa. Hal ini mengacu pada teori Gagne (1985) dalam Sartika (2022), yang menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar, yang dapat diamati dan diukur melalui perubahan perilaku atau kemampuan yang ditunjukkan oleh siswa, mencakup lima domain kapabilitas, yaitu keterampilan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik, dan sikap. Pendekatan multidimensional ini relevan dengan karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi di SMA yang menuntut kemampuan pemahaman konsep teoritis sekaligus penerapannya dalam kehidupan nyata.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 4 Tasikmalaya, ditemukan permasalahan terkait prestasi belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi yang belum optimal. Hal ini terlihat dari data Penilaian Tengah Semester (PTS) semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026, yang menunjukkan bahwa dari total 188 siswa kelas XI yang mengambil peminatan Ekonomi, sebanyak 133 siswa atau 70,7% belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan oleh sekolah, yaitu sebesar 76. Rata-rata nilai per kelas berkisar antara 59,89 hingga 69,16. Hasil pra-penelitian melalui kuesioner kepada 48 siswa mempertegas kondisi tersebut. Sebanyak 60% siswa memberikan respons negatif terhadap seluruh domain pembelajaran Gagne, dengan domain keterampilan intelektual memiliki persentase negatif tertinggi, mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kendala dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara teoretis, pencapaian prestasi belajar yang optimal dipengaruhi oleh interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor eksternal yang dikaji dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga, sedangkan faktor internalnya adalah motivasi belajar. Lingkungan keluarga sebagai *microsystem* dalam kerangka Teori Ekologi (Bronfenbrenner, 1979) merupakan ekosistem pertama yang paling berpengaruh dalam membentuk orientasi belajar anak. Aspek-aspek lingkungan keluarga yang berpengaruh meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan (Rahman et al., 2025). Sementara itu, motivasi belajar, merupakan keseluruhan daya penggerak psikis yang menentukan intensitas, keberlanjutan, dan arah kegiatan belajar siswa (Uno, 2023).

Landasan teoretis penelitian ini mengacu pada Teori Kognitif Sosial (Bandura, 1986) yang menekankan konsep *determinisme resiprokal triadik*, yaitu interaksi timbal balik antara faktor personal berupa motivasi dan *self-efficacy*, faktor perilaku berupa kebiasaan belajar, dan faktor lingkungan berupa dukungan keluarga. Dalam kerangka ini, lingkungan keluarga yang kondusif membangun *self-efficacy* siswa yang kemudian bertransformasi menjadi motivasi belajar intrinsik. Motivasi yang kuat selanjutnya mendorong *self-regulation* yang efektif, dan pada akhirnya menghasilkan prestasi belajar yang optimal.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar. Durahim et al. (2024) membuktikan pengaruh simultan kedua variabel tersebut dengan koefisien determinasi $R^2 = 0,564$. Sinaga et al. (2025) mengonfirmasi hubungan positif antara lingkungan keluarga ($r = 0,572$) dan motivasi belajar ($r = 0,532$) terhadap prestasi belajar. Tarsono et al. (2025) juga menemukan pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi akademik dengan nilai $r = 0,535$ dan kontribusi sebesar 28,6%. Namun demikian, Saputri et al. (2024), menemukan hasil yang tidak konsisten pada konteks sekolah yang berbeda, sehingga mengindikasikan bahwa pengaruh kedua faktor bersifat kontekstual dan bergantung pada karakteristik populasi serta kondisi sosial-ekonomi masing-masing sekolah. Selain itu, sebagian besar penelitian terdahulu mengukur prestasi belajar hanya berdasarkan hasil kognitif, seperti nilai PTS dan PAS, dan belum menggunakan KKTP dalam Kurikulum Merdeka sebagai acuan. Kesenjangan inilah yang menjadi kebaruan dalam penelitian, yaitu: (1) pengukuran prestasi belajar secara multidimensional berdasarkan lima domain pembelajaran yang dikemukakan oleh Gagne; (2) penggunaan KKTP sebagai tolak ukur pencapaian belajar; dan (3) kajian spesifik yang dilakukan pada pembelajaran Ekonomi di SMA wilayah Tasikmalaya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *explanatory research* yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan menjelaskan pengaruh antarvariabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pengujian hipotesis melalui analisis data numerik dan pengukuran variabel secara objektif (Creswell & Creswell, 2018). Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI peminatan Ekonomi di SMA Negeri 4 Tasikmalaya tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 188 siswa, dengan menggunakan *sampling* jenuh (sensus), sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Pemilihan teknik ini didasarkan pada jumlah populasi yang relatif kecil (< 200 orang), sehingga generalisasi dapat dilakukan dengan tingkat kesalahan yang minimal (Sugiyono, 2024). Teknik analisis data dilakukan dengan bantuan *software* SPSS versi 31 melalui dua tahap. Pertama, uji prasyarat analisis (asumsi klasik) meliputi uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji linearitas (*Test for Linearity*), uji multikolinearitas (*Tolerance* dan *VIF*), dan uji heteroskedastisitas (Glejser). Kedua, analisis statistik menggunakan regresi linier berganda untuk menguji hipotesis, yang mencakup uji t (parsial), uji F (simultan), koefisien determinasi (R^2), serta sumbangan efektif dan sumbangan relatif untuk mengkuantifikasi kontribusi masing-masing prediktor.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, seluruh asumsi klasik telah terpenuhi. Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan *Asymp. Sig.* = 0,200 > 0,05, sehingga residual dinyatakan berdistribusi normal. Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi < 0,001 untuk kedua variabel independen, mengonfirmasi bahwa terdapat hubungan linier yang signifikan antara X_1 dan X_2 terhadap Y . Uji multikolinearitas menghasilkan nilai *Tolerance* = 0,784 (> 0,10) dan *VIF* = 1,275 (< 10), sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas Glejser menghasilkan nilai *Sig.* = 0,697 untuk X_1 dan 0,236 untuk X_2 , keduanya di atas 0,05, sehingga model bebas dari gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi telah memenuhi seluruh asumsi klasik *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE) dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	B	Std. Error	β	t_{hitung}	Sig.
(Constant)	24,516	4,098	–	5,982	< 0,001
Lingkungan Keluarga (X_1)	0,147	0,030	0,265	4,925	< 0,001
Motivasi Belajar (X_2)	0,483	0,043	0,602	11,189	< 0,001

Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki koefisien positif. Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh yaitu: $\hat{Y} = 24,516 + 0,147X_1 + 0,483X_2$. Nilai konstanta 24,516 menggambarkan *baseline* prestasi belajar sebelum kontribusi kedua prediktor. Koefisien regresi $X_1 = 0,147$ menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan kualitas lingkungan keluarga akan meningkatkan prestasi belajar sebesar 0,147 satuan, *ceteris paribus*. Koefisien regresi $X_2 = 0,483$ mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu satuan motivasi belajar akan meningkatkan prestasi sebesar 0,483 satuan, lebih dari tiga kali lipat pengaruh lingkungan keluarga. Dominasi koefisien motivasi belajar ini dikonfirmasi oleh nilai Beta terstandarisasi yang lebih tinggi ($\beta_2 = 0,602$ vs $\beta_1 = 0,265$), menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan prediktor yang secara substansial lebih kuat dibandingkan lingkungan keluarga.

Tabel 2. Hasil Uji t (Parsial)

Variabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.	Kesimpulan
Lingkungan Keluarga (X_1)	4,925	1,972	< 0,001	H_0 ditolak, H_1 diterima
Motivasi Belajar (X_2)	11,189	1,972	< 0,001	H_0 ditolak, H_2 diterima

Hasil uji t menunjukkan bahwa lingkungan keluarga (X_1) memperoleh nilai t hitung sebesar 4,925 dengan signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima. Selain itu, motivasi belajar (X_2) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar 11,189 dengan signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$), sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima. Nilai t hitung motivasi belajar yang lebih dari dua kali nilai t_{hitung} lingkungan keluarga secara kuantitatif menegaskan dominasi faktor internal dalam memprediksi prestasi belajar. Dengan demikian, Kedua variabel independen terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar secara parsial.

Tabel 3. Hasil Uji F (Simultan)

Model	F _{hitung}	F _{tabel}	Sig.
1	127,917	3,07	< 0,001

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 127,917 $> F_{tabel}$ 3,07 dengan Sig. $< 0,001$ ($< 0,05$). Dengan demikian, H_3 diterima, yang berarti lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hasil ini menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil kombinasi faktor internal dan eksternal tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, melainkan merupakan hasil dari kombinasi faktor internal dan eksternal yang saling berkaitan.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

Variabel	SE (%)	SR (%)	Keterangan
Lingkungan Keluarga (X_1)	14,42	24,83	Lebih kecil
Motivasi Belajar (X_2)	43,65	75,17	Dominan
Total	58,06	100,00	–

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 43,65% dengan Sumbangan Relatif (SR) 75,17%, sedangkan lingkungan keluarga memberikan Sumbangan Efektif (SE) sebesar 14,42% dengan Sumbangan Relatif (SR) sebesar 24,83%. Total Sumbangan Efektif (SE) kedua variabel adalah sebesar 58,06%, konsisten dengan nilai R^2 dalam model regresi. Data ini menegaskan bahwa motivasi belajar merupakan variabel yang paling dominan dalam memengaruhi prestasi belajar peserta didik.

Pembahasan

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis regresi linier dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa variabel lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar 4,925 $> t_{tabel}$ 1,972 dengan signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$) dan koefisien regresi sebesar 0,147. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin kondusif lingkungan keluarga yang diperoleh peserta didik, maka semakin kuat pula fondasi psikologis yang menopang kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep Ekonomi yang menuntut analisis mendalam yang berdampak pula pada semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat mereka capai. Secara deskriptif, variabel lingkungan keluarga berada pada kategori "Baik" dengan persentase capaian 74,6%, dengan indikator cara orang tua mendidik memberikan kontribusi tertinggi (21,01%). mencerminkan bahwa dorongan motivasional dan nasihat akademik orang tua merupakan bentuk dukungan yang paling dirasakan secara langsung oleh peserta didik.

Temuan ini dapat dipahami secara mendalam melalui teori kognitif sosial Bandura (1986), yang menegaskan bahwa perilaku belajar manusia tidak semata dipelajari melalui instruksi langsung, melainkan terutama melalui *observational learning*, yaitu proses mengamati dan meniru model perilaku dari figur terdekat. Dalam perspektif ini, orang tua sebagai komponen utama *microsystem* keluarga (Bronfenbrenner, 1979) berperan sebagai model pertama dan paling sering diamati oleh anak. Ketika orang tua secara konsisten menunjukkan kedisiplinan dan penghargaan terhadap ilmu pengetahuan, anak menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui *vicarious learning* tanpa instruksi eksplisit. Sebaliknya, inkonsistensi antara perintah verbal dan perilaku nyata orang tua, yang

terkonfirmasi oleh rendahnya skor indikator keteladanan dalam penelitian ini, secara langsung melemahkan proses internalisasi tersebut. Lebih lanjut, Bandura (1997) menekankan bahwa lingkungan keluarga yang menyediakan *mastery experiences* dan *verbal persuasion* yang positif akan secara bertahap membangun *self-efficacy* akademik anak. Semakin kuat *self-efficacy* tersebut, semakin besar keyakinan dan ketekunan peserta didik dalam menghadapi materi Ekonomi yang menantang, sehingga pengaruh lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar bekerja terutama melalui jalur psikologis yang bersifat fundamental dan jangka panjang.

Temuan ini konsisten dengan penelitian Tarsono et al. (2025) yang menemukan korelasi positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan prestasi akademik siswa ($r = 0,535$; kontribusi 28,6%), serta Sinaga et al. (2025) yang mengonfirmasi hubungan serupa ($r = 0,572$). Naryanto (2022) juga membuktikan hal serupa pada konteks SMP, dimana lingkungan keluarga memberikan sumbangan efektif sebesar 18,4% terhadap prestasi belajar. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, perbedaan penelitian ini terletak pada konteks spesifik pembelajaran Ekonomi di SMA dengan pengukuran prestasi multidimensional berbasis teori Gagne. Inkonsistensi yang ditemukan Saputri et al. (2024) pada konteks SMA yang berbeda memperkuat argumen bahwa pengaruh lingkungan keluarga bersifat kontekstual dan bergantung pada karakteristik populasi serta kondisi sosial-ekonomi masing-masing sekolah. Dengan demikian, lingkungan keluarga yang kondusif, dimana orang tua tidak hanya memberi nasihat tetapi juga secara konsisten menjadi teladan, terbukti merupakan faktor eksternal yang signifikan dalam membentuk prestasi belajar peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui analisis regresi linier dan pengujian hipotesis, ditemukan bahwa variabel motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa, sekaligus menjadi variabel yang paling dominan dalam model. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} sebesar $11,189 > t_{tabel} 1,972$ dengan signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$), koefisien regresi sebesar 0,483, dan Beta terstandarisasi sebesar 0,602. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi motivasi belajar yang dimiliki peserta didik, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang dapat mereka raih. Secara deskriptif, variabel motivasi belajar berada pada kategori "Sangat Tinggi" dengan persentase capaian 84,2%, merupakan capaian tertinggi di antara ketiga variabel dalam penelitian ini.

Secara konseptual, Uno (2023) mendefinisikan motivasi belajar sebagai dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar siswa demi mencapai perubahan perilaku yang optimal. Dorongan tersebut mencakup enam indikator, yaitu hasrat dan keinginan berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam pembelajaran, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dalam perspektif teori kognitif sosial Bandura (1986), motivasi berfungsi sebagai mekanisme *self-regulation* yang menentukan seberapa intens dan konsisten seorang siswa dalam merespons tantangan akademik. Siswa yang termotivasi akan secara aktif menetapkan tujuan belajar, memantau kemajuan, mengevaluasi strategi, dan melakukan penyesuaian secara berkelanjutan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ulid (2023) yang menemukan pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap prestasi Ekonomi SMA ($t = 2,846 > t_{tabel}$), serta Sinaga et al. (2025) yang mengonfirmasi hubungan serupa ($r = 0,532$). Durahim et al. (2024) turut memperkuat temuan ini dengan menunjukkan bahwa motivasi merupakan prediktor signifikan prestasi belajar ($t = 3,894$). Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, penelitian ini memberikan informasi kuantitatif tambahan berupa sumbangan efektif (43,65%) dan sumbangan relatif (75,17%) yang mengkuantifikasi dominasi motivasi belajar secara lebih rinci. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi, yang ditandai dengan kuatnya hasrat berprestasi, ketekunan menghadapi kesulitan, dan orientasi tujuan yang jelas, mendorong siswa untuk belajar lebih giat, lebih terstruktur, dan lebih mampu mengatasi hambatan akademik sehingga prestasi yang optimal dapat dicapai.

3. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Motivasi Belajar Secara Simultan terhadap Prestasi Belajar.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis secara simultan menggunakan uji F, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $127,917 > F_{tabel} 3,07$ dengan nilai signifikansi $< 0,001$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima. Nilai koefisien determinasi $R^2 = 0,580$ menunjukkan bahwa kedua variabel bersama-sama mampu menjelaskan 58,0% variasi prestasi belajar, sementara 42,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini, seperti kecerdasan intelektual, pengaruh teman sebaya, kualitas pengajaran, dan faktor psikologis lainnya.

Temuan ini mengindikasikan bahwa prestasi belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor secara parsial, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara faktor internal berupa motivasi belajar dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga. Penelitian ini memperkaya proposisi Gagne dengan bukti empiris kuantitatif: faktor internal berkontribusi tiga kali lebih besar ($SE = 43,65\%$) dibandingkan faktor eksternal ($SE = 14,42\%$), namun keduanya tetap diperlukan secara bersamaan untuk menghasilkan prestasi yang optimal. Kedua, Bandura (1986) melalui konsep *triadic reciprocal determinism* menjelaskan bahwa faktor personal (motivasi dan *self-efficacy*), faktor perilaku (kebiasaan belajar), dan faktor lingkungan (keluarga) berinteraksi secara timbal balik dan berkelanjutan. Siklus positif yang terjadi adalah lingkungan keluarga yang kondusif membangun *self-efficacy* akademik melalui *mastery experiences* dan *modeling* yang konsisten; *self-efficacy* yang kuat memperkuat motivasi belajar intrinsik; motivasi yang kuat mendorong tindakan belajar yang lebih efektif; dan tindakan belajar yang efektif menghasilkan prestasi yang lebih tinggi. Ketika salah satu elemen melemah, siklus tersebut terganggu dan capaian prestasi pun ikut terbatas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Durahim et al. (2024) yang membuktikan pengaruh simultan lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMA dengan $R^2 = 0,564$, yang mendekati nilai $R^2 = 0,580$ dalam penelitian ini. Naryanto (2022), juga menemukan kontribusi simultan sebesar 63,8%, sedangkan Sinaga et al. (2025) menemukan $R^2 = 0,239$, meskipun lebih rendah namun arah temuan tetap konsisten. Perbedaan besaran kontribusi antara berbagai penelitian ini memperkuat argumen bahwa kekuatan pengaruh kedua variabel bersifat kontekstual dan bergantung pada karakteristik populasi serta lokasi penelitian. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan motivasi belajar secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Kedua faktor ini bersifat komplementer dan saling memperkuat dalam satu siklus positif yang berkelanjutan, sehingga optimalisasi keduanya secara bersamaan merupakan pendekatan yang paling efektif dalam upaya peningkatan prestasi belajar peserta didik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa baik secara parsial maupun simultan, lingkungan keluarga dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Tasikmalaya. Lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan ($t = 4,925$; Sig. $< 0,001$; $SE = 14,42\%$; $SR = 24,83\%$), yang menunjukkan bahwa semakin kondusif ekosistem keluarga, semakin kuat fondasi psikologis yang mendorong prestasi akademik siswa. Motivasi belajar terbukti sebagai prediktor paling dominan ($t = 11,189$; Sig. $< 0,001$; $\beta = 0,602$; $SE = 43,65\%$; $SR = 75,17\%$), yang berarti motivasi yang tinggi disertai kemampuan *self-regulation* yang konsisten, merupakan penggerak utama dalam meraih prestasi optimal. Secara simultan, keduanya menjelaskan 58,0% variasi prestasi belajar ($F = 127,917$; Sig. $< 0,001$; $R^2 = 0,580$), sementara 42,0% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model.

Temuan ini menegaskan bahwa prestasi belajar siswa tidak ditentukan oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi antara faktor eksternal berupa lingkungan keluarga dan faktor internal berupa motivasi belajar. Meskipun siswa berasal dari lingkungan keluarga yang kondusif, prestasi belajar yang optimal tetap memerlukan motivasi belajar yang kuat sebagai penggerak utama dalam proses akademik. Sebaliknya, motivasi belajar yang tinggi pun akan lebih berkembang secara optimal apabila didukung oleh lingkungan keluarga yang harmonis dan suportif. Penelitian

selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi variabel lain seperti *self-efficacy*, gaya belajar, kualitas pengajaran, atau lingkungan teman sebaya, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan yang lebih komprehensif agar dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1986). *Social foundations of thought and action: A social cognitive theory*. Prentice-Hall.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design*. Harvard University Press.
- Creswell, J.W., & Creswell, J.D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). Sage Publications.
- Durahim, A., Pakaya, A.R., & Panigoro, M. (2024). The effect of motivation, learning discipline, and family environment on the learning achievement of students in Public High School 1 Tapa. *International Journal of Science and Research Archive*.
- Gagné, R.M. (1985). *The conditions of learning and theory of instruction* (4th ed.). Holt, Rinehart & Winston.
- Naryanto. (2022). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap prestasi belajar siswa SMP Negeri 251 Jakarta. *PAEDAGOGY: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 2(1).
- OECD. (2024). *PISA 2022 results (Volume I): The state of learning and equity in education*. OECD Publishing. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Prameswari, E., & Ghofur, M.A. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar melalui motivasi belajar pada mata pelajaran ekonomi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(4), 3673–3685. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7263>
- Rahman, N., Supatminingsih, T., & Ahmad, M.I.S. (2025). Pengaruh lingkungan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi*, 2(3), 637–655.
- Saputri, K.G., Nursidiq, C., & Rinawati, A. (2024). Pengaruh lingkungan keluarga dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Klirong. *Surya Edunomics Journal*, 11(1).
- Sartika, S.B. (2022). *Buku ajar belajar dan pembelajaran*. UMSIDA Press. <https://doi.org/10.21070/2022/978-623-464-043-4>
- Sinaga, T.W., Wadjdi, F., & Suyitno. (2025). Hubungan lingkungan keluarga, motivasi belajar dan minat memilih jurusan dengan prestasi belajar (SMK Dinamika Pembangunan 1 Jakarta). *Jurnal Intelek Insan Cendikia (JIIC)*, 2(5).
- Sugiyono. (2024). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Tarsono, Kurnia, N., Hamidah, S., Rosita, N., & Mubarak, Y.Z. (2025). The influence of family environment on students' academic achievement at Al Ihsan Islamic Boarding School. *Strata International Journal of Social Issues*, 2(1).
- Ulid, L. (2023). Pengaruh motivasi belajar dan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(1).
- Uno, H.B. (2023). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.